

Article

Analisis Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Edukasi Kesehatan Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Nambo Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah

Rindy Antika Dj. Sanudin^{1#}, Mesra Rahayu², Sriyana Herman³, Dian Meiliani Yulis⁴, Rusli⁵

^{1,2,4}Department of Health Promotion, Postgraduate Programme, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

³Department of Reproductive Health, Postgraduate Programme, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia,

⁵Department of Physiotherapy, Faculty of Health and Sport Science, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

SUBMISSION TRACK	ABSTRACT
<p>Received: December 05, 2024 Final Revision: December 22, 2024 Available Online: December 25, 2024</p>	<p><i>Integrated Health Service for Elderly (called Elderly Posyandu) is a form of activity to handle the health of the elderly population. Elderly Posyandu offers activities in the form of health education to the elderly. The active role of the elderly's family is a supporting factor to make the elderly interested in participating in health education activities at the Posyandu. This study aims to analyze the influence of family support factors on the activeness of the elderly in participating in health education at the Elderly Posyandu in the working area of UPTD Puskesmas Nambo, Banggai Regency, Central Sulawesi. The type of research used is observational analytic with a cross-sectional research design. Data collection using a questionnaire. The sample in this study was 95 elderly people in the Working Area of UPTD Puskesmas Nambo, Banggai Regency, Central Sulawesi. Data analysis using the chi-square test. The results of this study indicate that there is an influence of emotional support (p = 0.000), appreciation support (p = 0.000), informational support (p = 0.000) and instrumental support (p = 0.000) on the activeness of the elderly in participating in health education at the UPTD Nambo Health Center, Banggai Regency, Central Sulawesi. Most respondents have high family support and are active in participating in health education at the Elderly Posyandu. The results of this study are expected to be a reference for health workers and families to provide support to the elderly, especially to participate in health education at the Posyandu.</i></p>
KEYWORDS	
CORRESPONDENCE	
<p>E-mail: rindyindy94@gmail.com</p>	

I. PENDAHULUAN

Penuaan Penduduk (*ageing population*) telah menjadi kenyataan dunia. Hampir setiap negara di dunia mengalami penambahan penduduk lanjut usia yang sangat drastis baik jumlah juga proporsinya dalam populasi (Heryanah,

2015). Pada tahun 2030, diperkirakan setidaknya 1 dari 6 penduduk dunia adalah lansia. Jumlah penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat dari 1,4 miliar pada tahun 2020 menjadi 2,1 miliar pada tahun 2050 (WHO, 2024). Di Indonesia, berdasarkan sensus

penduduk tahun 2020 jumlah populasi penduduk Indonesia adalah 270,2 juta orang dan terdapat 9,78% atau 26,4 juta adalah lanjut usia (Kementrian Sosial, 2021).

Data Susenas Maret 2023 memperlihatkan sebanyak 11,75 persen penduduk adalah lansia dan dari hasil proyeksi penduduk didapatkan rasio ketergantungan lansia sebesar 17,08. Artinya, setiap 100 orang penduduk usia produktif (umur 15-59 tahun) menanggung sekitar 17 orang lansia. Lansia perempuan lebih banyak daripada laki-laki (52,82 persen berbanding 47,72 persen) dan lansia di perkotaan lebih banyak daripada pedesaan (55,35 persen berbanding 44,65 persen). Sebanyak 63,59 persen lansia tergolong lansia muda (60-69 tahun), 27,76 persen lansia madya (70-79 tahun), dan 8,65 persen lansia tua (80 tahun ke atas) (BPS, 2023).

Peningkatan jumlah lanjut usia (lansia) di Indonesia menjadi perhatian penting bagi pemerintah dan masyarakat. Data menunjukkan bahwa populasi lansia di Indonesia terus meningkat seiring dengan bertambahnya harapan hidup dan penurunan angka kelahiran. Kondisi ini menuntut adanya perhatian lebih dalam bidang kesehatan dan kesejahteraan lansia untuk menjaga kualitas hidup mereka. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung kesehatan lansia adalah melalui Posyandu Lansia, yang merupakan bagian dari program kesehatan komunitas yang difokuskan pada pencegahan dan peningkatan kesehatan lansia.

Rancangan Aksi Nasional (RAN) Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2020 – 2024 hadir sebagai acuan bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lain berupa langkah-langkah konkrit yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan dalam rangka peningkatan derajat kesehatan lanjut usia untuk mencapai

lanjut usia yang sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdaya guna bagi keluarga dan masyarakat. Rencana aksi nasional kesehatan lanjut usia membahas enam strategi terkait penuaan dan kesehatan. Salah satu strategi tersebut adalah meningkatkan peran serta dan pemberdayaan keluarga, masyarakat, dan lanjut usia, dalam upaya meningkatkan kesehatan lanjut usia. Implementasi dari strategi ini adalah pengembangan pemberdayaan masyarakat lansia melalui program pelayanan kesehatan lanjut usia seperti puskesmas santun lansia dan posyandu lansia (Kementerian Kesehatan, 2021).

Posyandu lansia adalah salah satu bentuk kegiatan yang dicanangkan pemerintah pusat melalui pemerintah daerah dan jajarannya untuk menangani kesehatan penduduk lanjut usia. Posyandu Lansia menyediakan berbagai layanan kesehatan rutin, seperti pemeriksaan fisik, penimbangan, pengukuran tekanan darah, serta deteksi dini penyakit melalui pemeriksaan status gizi dan kesehatan mental. Selain itu, Posyandu Lansia juga menawarkan kegiatan penyuluhan kesehatan serta aktivitas sosial dan olahraga untuk menjaga kebugaran lansia, seperti senam lansia dan jalan santai (Aisyah et al., 2024).

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada partisipasi lansia, yang dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Studi menunjukkan bahwa dukungan keluarga, baik fisik maupun emosional, memainkan peran penting dalam mendorong lansia untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu. Lansia yang menerima dukungan keluarga lebih mungkin untuk mengikuti kegiatan rutin, yang pada akhirnya berkontribusi pada pemeliharaan kesehatan mereka (Suryaningsih & Rini, 2020).

Hingga tahun 2019, terdapat 55,6% puskesmas yang mempunyai posyandu lansia aktif di setiap desa dengan total

100.470 posyandu lansia di seluruh Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2019). Hasil analisis menggunakan data Indonesian Family Life Survey (IFLS-5) tahun 2014 yang melibatkan 4.366 responden menemukan bahwa pemanfaatan posyandu lansia sebesar 5,1% (Trisfayeti & Idris, 2022). Sedangkan pada penelitian (Cahyawati et al., 2020), sekitar 60% lansia yang aktif berkunjung di Posyandu lansia.

Walaupun keberadaan posyandu lansia sudah terbilang banyak dan tersebar di seluruh provinsi di Indonesia, masih banyak kendala yang harus dihadapi dan ditanggulangi. Kendala tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan lansia tentang keberadaan posyandu lansia akibat kurang sosialisasi mengenai program yang ada pada posyandu lansia (Sumarni et al., 2023), jarak lokasi yang jauh juga menyebabkan lansia sulit untuk datang ke posyandu lansia karena seorang lansia cenderung cepat merasa lelah apabila harus pergi dengan jarak yang jauh (Arfan, N. A., Nuzula, R. F., & Sandi, 2023). Selain itu, cara seorang kader posyandu dalam menyampaikan suatu informasi juga harus diperhatikan karena seorang lansia terbilang cukup sensitif dari segi mental. Selain itu, para petugas posyandu lansia juga dapat melakukan pendekatan mendalam serta memberikan motivasi kepada para lansia sehingga dapat berdampak pada partisipasi masyarakat lansia untuk mengikuti kegiatan tersebut (Aisyah et al., 2024; Arfan, N. A., Nuzula, R. F., & Sandi, 2023). Peran aktif dari keluarga para lansia juga bisa menjadi faktor pendukung untuk membuat lansia berminat dalam ikut serta kegiatan posyandu lansia.

Hasil scoping review mengulas berbagai faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Posyandu Lansia di Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di Indonesia diantaranya faktor sosiodemografi (umur, jenis kelamin,

penghasilan dan Tingkat Pendidikan), kesadaran dan pengetahuan, akses ke pelayanan kesehatan, dukungan keluarga dan social, dan kualitas pelayanan (Sari et al., 2024). Kajian ini menyoroti bahwa peningkatan akses, peningkatan kesadaran, dan peningkatan kualitas pelayanan sangat penting untuk meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia di Indonesia. Penanganan faktor-faktor ini dapat menghasilkan hasil kesehatan yang lebih baik dan peningkatan kualitas hidup bagi populasi lansia.

Salah satu daerah yang ada di Indonesia adalah Sulawesi Tengah yang menurut BPS Sulawesi Tengah (2023) jumlah penduduk lanjut usia (lansia) yang berumur 60 tahun ke atas pada tahun 2023 di Sulawesi Tengah sebesar 283,62 ribu jiwa. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Tengah sudah memasuki fase struktur umur penduduk menua, yang ditandai dengan proporsi penduduk berusia 60 tahun ke atas yang hampir mencapai 10 persen dari total penduduk. Kondisi ini memicu para layanan kesehatan dalam meningkatkan produktivitas lansia melalui pencegahan penyakit agar dapat produktif di usia yang lanjut. Salah satunya yaitu Puskesmas Nambo, puskesmas ini memberikan layanan usia yang terintegrasi melalui posyandu di wilayahnya, namun yang menjadi tantangan masih banyak lansia tidak aktif dalam program tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian *cross sectional*. Peneliti menggunakan rancangan *cross sectional* karena dalam penelitian ini, pengukuran variabel dilakukan dalam satu waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti serta dapat menjelaskan analisis pengaruh dukungan keluarga terhadap edukasi kesehatan di Posyandu Lansia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan

November 2024 dengan jumlah populasi 768 orang yang terdata di posyandu wilayah UPTD Puskesmas Nambo Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni 95 responden yang dihitung dengan menggunakan rumus slovin dan juga teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan *Purposive Sampling*.

III. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Dukungan Emosional

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Emosional Keluarga Responden Wilayah Kerja Puskesmas Nambo

Dukungan Emosional	n	%
Rendah	36	37,9
Tinggi	59	62,1
Total	95	100.0

Distribusi responden berdasarkan dukungan emosional keluarga di wilayah kerja Puskesmas Nambo menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 59 orang (62,1%), merasakan dukungan emosional yang tinggi dari keluarga mereka. Sementara itu, sebanyak 36 responden (37,9%) mengaku mendapatkan dukungan emosional yang rendah. Dengan jumlah total 95 responden, data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar keluarga mampu memberikan dukungan emosional yang memadai, meskipun terdapat proporsi yang signifikan dari responden yang masih merasa kurang mendapatkan dukungan tersebut. Temuan ini penting untuk memahami peran keluarga dalam mendukung kesejahteraan emosional dan kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Nambo.

b. Dukungan Penghargaan

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Penghargaan Keluarga Responden Wilayah Kerja Puskesmas Nambo

Dukungan Penghargaan	n	%
Rendah	38	40
Tinggi	57	60
Total	95	100.0

Distribusi responden berdasarkan dukungan penghargaan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Nambo menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 57 orang (60%), merasakan dukungan penghargaan yang tinggi dari keluarga mereka. Sebaliknya, sebanyak 38 responden (40%) melaporkan dukungan penghargaan yang rendah. Dengan jumlah total 95 responden, data ini menggambarkan bahwa meskipun mayoritas keluarga memberikan penghargaan yang memadai kepada anggota keluarga mereka, masih terdapat sebagian responden yang merasa kurang mendapatkan bentuk penghargaan tersebut. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi peran keluarga dalam memberikan pengakuan atau penghargaan sebagai bagian penting dari kesejahteraan emosional dan psikologis individu di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo.

c. Dukungan Informasional

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Informasional Keluarga Responden Wilayah Kerja Puskesmas Nambo

Dukungan Informasional	n	%
Rendah	37	38.9
Tinggi	58	61.1
Total	95	100

Distribusi responden berdasarkan dukungan informasional keluarga di wilayah kerja Puskesmas Nambo

menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 58 orang (61,1%), merasakan dukungan informasional yang tinggi dari keluarga mereka, sedangkan 37 responden (38,9%) melaporkan bahwa dukungan informasional yang mereka terima tergolong rendah. Dalam konteks edukasi kesehatan, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga telah berperan dalam menyediakan informasi yang relevan untuk membantu anggota keluarga memahami dan menjalani pola hidup sehat. Namun, hampir 40% responden merasa kurang mendapatkan dukungan informasional, yang dapat menjadi hambatan dalam upaya promosi kesehatan. Temuan ini menekankan pentingnya meningkatkan peran keluarga dalam memberikan informasi kesehatan untuk mendukung upaya edukasi kesehatan secara menyeluruh di wilayah kerja Puskesmas Nambo.

d. Dukungan Instrumental

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Dukungan Instrumental Keluarga Responden Wilayah Kerja Puskesmas Nambo

Dukungan Informasional	n	%
Rendah	37	38.9
Tinggi	58	61.1
Total	95	100

Distribusi responden berdasarkan dukungan instrumental keluarga di wilayah kerja Puskesmas Nambo menunjukkan bahwa mayoritas

Distribusi responden berdasarkan keaktifan lansia dalam mengikuti edukasi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Nambo menunjukkan bahwa mayoritas lansia, yaitu 53 orang (55,8%), tergolong aktif dalam mengikuti kegiatan edukasi kesehatan. Namun, terdapat 42 lansia (44,2%) yang tidak aktif dalam kegiatan tersebut. Dengan total 95 responden, data ini mengindikasikan bahwa

responden, yaitu 58 orang (61,1%), merasakan dukungan instrumental yang tinggi dari keluarga mereka. Sebaliknya, sebanyak 37 responden (38,9%) melaporkan bahwa dukungan instrumental yang mereka terima tergolong rendah. Dalam konteks edukasi kesehatan, dukungan instrumental—seperti bantuan langsung berupa materi, fasilitas, atau waktu—sangat penting untuk membantu individu mengakses layanan kesehatan, menjalankan rekomendasi medis, atau menerapkan gaya hidup sehat. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar keluarga mampu memberikan bantuan instrumental yang memadai, masih terdapat hampir 40% responden yang merasa tidak mendapatkan dukungan tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih fokus untuk meningkatkan peran keluarga dalam memberikan dukungan instrumental guna mendukung edukasi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Nambo.

e. Keaktifan Lansia Mengikuti Edukasi

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan Keaktifan Lansia Mengikuti Edukasi Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo

Keaktifan Lansia	n	%
Tidak Aktif	42	44.2
Aktif	53	55.8
Total	95	100.0

meskipun sebagian besar lansia berpartisipasi dalam edukasi kesehatan, hampir setengah dari jumlah lansia belum terlibat secara optimal. Temuan ini menyoroti perlunya strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi lansia, seperti pendekatan yang lebih personal, penyediaan akses yang lebih mudah, atau peningkatan relevansi materi edukasi, guna memastikan edukasi kesehatan dapat menjangkau

seluruh lansia di wilayah kerja Puskesmas Nambo.

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Dukungan Emosional Keluarga Terhadap Keaktifan Lansia Mengikuti Edukasi Kesehatan

Tabel 6. Pengaruh Dukungan Emosional Terhadap Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Edukasi Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo

Dukungan Emosional	Keaktifan Edukasi				Total		P-Value
	Tidak Aktif		Aktif		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	32	33,6	4	4,2	36	37,8	0.000
Tinggi	10	10,7	49	51,5	59	62,2	
Total	42	44,3	53	55,7	95	100	

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa responden yang lebih dominan adalah responden yang memiliki dukungan emosional tinggi dan aktif mengikuti edukasi kesehatan sebanyak 49 orang (51,5%), sedangkan yang memiliki dukungan emosional rendah dan aktif mengikuti edukasi kesehatan sebanyak 4 orang (4,2%). Responden yang memiliki dukungan emosional rendah dan tidak aktif mengikuti edukasi kesehatan sebanyak 32 orang (33,6%).

Sedangkan responden yang memiliki dukungan emosional tinggi dan tidak aktif mengikuti edukasi kesehatan sebanyak 10 orang (10,7%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,000 < nilai alpha ($\alpha = 0,05$) sehingga H_0 ditolak dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh dukungan emosional terhadap keaktifan lansia mengikuti edukasi kesehatan di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Nambo.

b. Pengaruh Dukungan Penghargaan Keluarga Terhadap Keaktifan Lansia Mengikuti Edukasi Kesehatan

Tabel 7. Pengaruh Dukungan Penghargaan Terhadap Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Edukasi Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo

Dukungan Penghargaan	Keaktifan Edukasi				Total		P-Value
	Tidak Aktif		Aktif		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	34	35,7	4	4,2	36	37,8	0.000
Tinggi	8	8,6	49	51,5	59	62,2	
Total	42	44,3	53	55,7	95	100	

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa responden yang lebih dominan adalah responden yang memiliki dukungan penghargaan tinggi dan aktif mengikuti edukasi kesehatan sebanyak 49 orang (51,5%), sedangkan yang memiliki dukungan penghargaan rendah dan aktif mengikuti edukasi kesehatan sebanyak 4 orang (4,2%). Responden

yang memiliki dukungan penghargaan rendah dan tidak aktif mengikuti edukasi kesehatan sebanyak 34 orang (35,7%). Sedangkan responden yang memiliki dukungan penghargaan tinggi dan tidak aktif mengikuti edukasi kesehatan sebanyak 8 orang (8,6%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,000 < nilai alpha ($\alpha = 0,05$)

sehingga H_0 ditolak dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh penghargaan terhadap keaktifan lansia mengikuti edukasi kesehatan di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Nambo.

c. Pengaruh Dukungan Informasional Keluarga Terhadap Keaktifan Lansia Mengikuti Edukasi Kesehatan

Tabel 8. Pengaruh Dukungan Informasional Terhadap Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Edukasi Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo

Dukungan Informasional	Keaktifan Edukasi				Total	P-Value	
	Tidak Aktif		Aktif				
	n	%	n	%	n		%
Rendah	32	33,6	4	4,2	36	37,8	0.000
Tinggi	10	10,7	49	51,5	59	62,2	
Total	42	44,3	53	55,7	95	100	

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa responden yang lebih dominan adalah responden yang memiliki dukungan informasional tinggi dan aktif mengikuti edukasi kesehatan sebanyak 49 orang (51,5%), sedangkan yang memiliki dukungan informasional rendah dan aktif mengikuti edukasi kesehatan sebanyak 4 orang (4,2%). Responden yang memiliki dukungan informasional rendah dan tidak aktif mengikuti edukasi kesehatan sebanyak 32 orang (33,6%).

Sedangkan responden yang memiliki dukungan informasional tinggi dan tidak aktif mengikuti edukasi kesehatan sebanyak 10 orang (10,7%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value $0,000 < \text{nilai } \alpha (\alpha = 0,05)$ sehingga H_0 ditolak dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh dukungan informasional terhadap keaktifan lansia mengikuti edukasi kesehatan di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Nambo.

d. Pengaruh Dukungan Instrumental Keluarga Terhadap Keaktifan Lansia Mengikuti Edukasi Kesehatan

Tabel 9. Pengaruh Dukungan Instrumental Terhadap Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Edukasi Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo

Dukungan Instrumental	Keaktifan Edukasi				Total	P-Value	
	Tidak Aktif		Aktif				
	n	%	n	%	n		%
Rendah	32	33,6	4	4,2	36	37,8	0.000
Tinggi	10	10,7	49	51,5	59	62,2	
Total	42	44,3	53	55,7	95	100	

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa responden yang lebih dominan adalah responden yang memiliki dukungan instrumental tinggi dan aktif mengikuti edukasi kesehatan sebanyak 49 orang (51,5%), sedangkan yang memiliki dukungan instrumental rendah dan aktif mengikuti edukasi kesehatan

sebanyak 4 orang (4,2%). Responden yang memiliki dukungan instrumental rendah dan tidak aktif mengikuti edukasi kesehatan sebanyak 32 orang (33,6%). Sedangkan responden yang memiliki dukungan instrumental tinggi dan tidak aktif mengikuti edukasi kesehatan sebanyak 10 orang (10,7%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value $0,000 < \text{nilai } \alpha (\alpha = 0,05)$ sehingga H_0 ditolak dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh dukungan

instrumental terhadap keaktifan lansia mengikuti edukasi kesehatan di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Nambo.

IV. PEMBAHASAN

1. Dukungan Emosional dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Edukasi Kesehatan

Hasil analisis hubungan antara dukungan emosional dengan keaktifan lansia mengikuti edukasi kesehatan di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Nambo menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0.000$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan emosional dengan keaktifan lansia mengikuti edukasi kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astriani et al., 2021) bahwa terdapat hubungan antara dukungan emosional dengan kunjungan lansia di Posbindu dengan nilai $p = 0,000$. Hasil penelitian (Maqfirah & Sari, 2017) dukungan emosional dukungan emosional keluarga dalam meningkatkan kesehatan jiwa lansia berada pada kategori baik dimana keluarga mendampingi lansia dalam menghadapi masalah yang dihadapi.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Nurhayati et al., 2021) yang menyatakan bahwa keluarga tidak memberikan dukungan emosional kepada lansia. Salah satu aspek dari dukungan emosional yaitu afeksi atau rasa kasih sayang, sikap dengar dan mendengarkan, tipe dukungan ini lebih mengacu kepada pemberian semangat, kehangatan, cinta kasih dan emosi. Menurut asumsi peneliti, lansia pada penelitian ini kurang mendapatkan dukungan emosional dikarenakan karena keluarga kurang memperhatikan lansia, keluarga sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Keluarga jarang mendengarkan keluhan dari lansia karena keterbatasan waktu untuk

berkumpul. Sehingga komunikasi yang kurang antara keluarga dan lansia mengakibatkan keluarga belum memberikan dukungan emosional seperti yang dibutuhkan oleh lansia.

Dukungan emosional melibatkan pencarian umpan balik atau pemahaman emosional, dengan fokus pada persepsi dan emosi (Zhu & Li, 2024). Dukungan emosional paling sering diberikan oleh orang kepercayaan atau orang terdekat dan berhubungan dengan pengertian, penghargaan, dan bantuan dalam pengambilan keputusan (Okamoto & Harasawa, 2009). Dukungan emosional berkaitan dengan tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman individu, dukungan ini merupakan ungkapan rasa empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu sehingga individu merasa dicintai dan diperhatikan dalam hidupnya (Nurhayati et al., 2021).

Dukungan emosional dari anggota keluarga dapat mengarah pada bantuan untuk memperdalam pemahaman bersama atau wawasan tentang edukasi kesehatan yang kemudian membentuk hubungan dekat berdasarkan rasa saling percaya. Pada lansia, dukungan emosional dari orang lain khususnya keluarga akan meningkatkan motivasi intrinsik untuk melakukan sesuatu termasuk mengikuti edukasi kesehatan di Posyandu. Edukasi kesehatan bagi lansia tidak hanya memberikan informasi yang diperlukan, tetapi juga meningkatkan peran aktif lansia untuk menjaga kesehatan mereka, mulai dari pengambilan keputusan yang tepat, kepatuhan terhadap pengobatan, hingga partisipasi dalam tindakan pencegahan.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memberikan dukungan emosional kepada lansia terkait edukasi kesehatan

adalah dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada lansia, menghargai usaha lansia, memberikan pujian kepada lansia, mendengarkan cerita lansia secara mendalam, menghindari memberikan nasihat kepada lansia tanpa diminta, dan mendukung solusi yang dimiliki lansia.

2. Dukungan Penghargaan dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Edukasi Kesehatan

Hasil analisis hubungan antara dukungan penghargaan dengan keaktifan lansia mengikuti edukasi kesehatan di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Nambo menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0.000$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan penghargaan dengan keaktifan lansia mengikuti edukasi kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rekawati et al., 2020) yang menemukan bahwa dukungan penghargaan keluarga berhubungan dengan kualitas hidup lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Friedman (2013) yang mengatakan bahwa dukungan penilaian/penghargaan juga merupakan bentuk fungsi afektif keluarga yang dapat meningkatkan status psikososial pada keluarga yang sakit. Dukungan penghargaan dari keluarga terhadap lansia dapat meningkatkan status psikososial, motivasi dan peningkatan harga diri lansia karena lansia merasa berguna dan dibutuhkan oleh keluarga (Rekawati et al., 2020). Melalui dukungan penghargaan, pasien akan mendapat pengakuan atas kemampuan dan keahlian yang dimilikinya.

Menurut Nurhayati (2017), sikap peduli terhadap kegiatan lansia merupakan bentuk dukungan penghargaan dari keluarga. Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui apresiasi penghargaan yang positif yang

melibatkan pertanyaan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide dan performa orang lain yang berbanding positif antara individu dan orang lain.

Dukungan penghargaan atau dukungan penilaian merupakan dukungan dari keluarga dalam bentuk pemberian umpan balik, pengarahan, dan penghargaan melalui respon positif kepada lansia untuk meningkatkan status kesehatannya. Bentuk dukungan penghargaan yang diberikan kepada lansia berupa umpan balik kepada lansia agar termotivasi untuk meningkatkan status kesehatannya dan meminimalisir keluhan kesehatan yang dirasakan (Alberta et al., 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mendapatkan dukungan penghargaan yang baik dari keluarga karena keluarga dapat berdiskusi tentang materi edukasi kesehatan yang didapatkan lansia di Posyandu lansia. Keluarga memberikan dukungan kepada lansia untuk mendapatkan informasi kesehatan yang dibutuhkan oleh lansia. memutuskan tindakan apa yang dilakukan kepada lansia dalam menyelesaikan masalah dan keluarga sudah memberikan dukungan atau support terhadap permasalahan yang dialami lansia.

3. Dukungan Informasional dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Edukasi Kesehatan

Hasil analisis hubungan antara dukungan informasional dengan keaktifan lansia mengikuti edukasi kesehatan di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Nambo menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0.000$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan penghargaan dengan keaktifan lansia mengikuti edukasi kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pustikasari & Restiana, 2019),

yang menemukan ada hubungan dukungan informasional keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti senam lansia. Dukungan informasi merupakan bentuk dukungan yang mengutamakan komunikasi tentang pendapat atau kenyataan yang relevan tentang kesulitan yang dialami saat ini. Bentuk dukungan informasi antara lain pemberian saran, nasihat, masukan, dan informasi yang dapat membuat lansia lebih mampu meminimalkan keluhan kesehatan dan meningkatkan status kesehatannya (Alberta et al., 2023). Dukungan informasi yang menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah dan kebutuhan kesehatan lansia.

Pada penelitian ini, lansia yang kurang mendapat dukungan informasional disebabkan oleh keluarga yang sibuk bekerja, kurang memperhatikan kondisi lansia, dan tidak tahu kebutuhan informasi untuk lansia karena kurangnya waktu untuk saling bercengkrama dengan anggota keluarga dan berpersepsi lansia tidak butuh informasi. Hal tersebut tentunya perlu dirubah, karena lansia adalah individu yang walaupun dengan keterbatasannya akibat perubahan proses menua informasi seharusnya tetap harus diberikan oleh keluarga, sehingga lansia menjadi lebih peduli dengan kesehatan dan kondisi fisiknya dan bisa mandiri tidak menjadi tergantung sepenuhnya kepada anggota keluarga yang lain.

4. Dukungan Instrumental dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Edukasi Kesehatan

Hasil analisis hubungan antara dukungan instrumental dengan keaktifan lansia mengikuti edukasi kesehatan di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Nambo menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0.000$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dukungan penghargaan

dengan keaktifan lansia mengikuti edukasi kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hasibuan et al., 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa ada hubungan dukungan instrumental dengan kualitas hidup lansia. Hampir sebagian besar dari responden memberikan dukungan instrumental yang mendukung kepada lansia. Kondisi tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan lansia terkait untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan lansia terutama dalam mengikuti edukasi kesehatan lansia.

Dukungan instrumental yang dibutuhkan lansia dalam penelitian ini berupa dukungan materil yang digunakan lansia untuk kebutuhan sehari-hari, seperti halnya memberikan biaya dan bantuan transportasi menuju Posyandu untuk mengikuti edukasi kesehatan. Pada penelitian ini, rata-rata lansia menyatakan bahwa kurangnya dukungan penyediaan transportasi menuju Posyandu yang merupakan kebutuhan lansia, mengingat adanya hambatan fisik dan mobilitas lansia sehubungan dengan penurunan fisik lansia.

Dukungan instrumental keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan yang diberikan langsung oleh keluarga meliputi bantuan material dan fasilitas sehari-hari. Dukungan instrumental menjadi sebuah sumber pertolongan yang praktis dan konkrit dimana keluarga memberikan dukungan secara langsung berupa dukungan material meminjamkan ataupun memberikan uang (Adawia & Hasmira, 2020). Dukungan instrumental akan menumbuhkan antusiasme sehingga lansia dapat terlibat dalam aktivitas termasuk mengikuti edukasi kesehatan di Posyandu lansia meskipun mengalami masalah fisik dan psikososial.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan terdapat pengaruh yang

signifikan dari berbagai jenis dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti edukasi kesehatan pada posyandu di wilayah kerja UPTD Puskesmas Nambo Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Dukungan emosional, penghargaan, informasional, dan instrumental masing-masing memberikan kontribusi penting dalam mendorong lansia untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan edukasi kesehatan. Dukungan emosional membantu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri lansia, dukungan penghargaan memberikan pengakuan yang mendorong keterlibatan, dukungan informasional menyediakan pengetahuan yang relevan, dan dukungan instrumental memastikan tersedianya bantuan langsung yang diperlukan. Sinergi dari berbagai bentuk dukungan ini menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keaktifan lansia dalam program edukasi kesehatan di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawia, R., & Hasmira, M. H. (2020). Dukungan Keluarga Bagi Orang Lanjut Usia di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, 3(2), 316–325.
- Aisyah, S. D., Yuniningsih, T., & Djumiarti, T. (2024). Efektivitas Program Pelayanan Posyandu Lansia Di Puskesmas Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(3), 47–62.
- Alberta, L. T., Ambarwati, R., & Widyastuti, D. U. (2023). Perceived Family Support: Emotional, Instrumental, Informational and Award Support in Maintaining the Health of the Elderly in Surabaya, Indonesia: a Descriptive Study. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, 3(3), 140–146.
- Arfan, N. A., Nuzula, R. F., & Sandi, D. F. (2023). Determinan yang mempengaruhi keaktifan Lanjut Usia (Lansia) dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Kelurahan Klegen Madiun. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 02(14), 61–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.55426/jksi.v14i02.271>
- Astriani, A., Syafar, M., & Azis, R. (2021). Relationship of Behavioral Factors with Elderly Visits at Posbindu Elderly. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 452–461.
- Cahyawati, S., Rumaolat, W., Rumi, N. S. J., & Rumaolat, W. (2020). Factors related to the utilization of the integrated health services center for the elderly. *J Ners*, 15(2), 63–66.
- Hasibuan, I. R., Sanusi, S. R., & Mutiara, E. (2020). *The Relationship of Active Elderly Posyandu Visits and Family Support with the Quality of Life of the Elderly in the Work*

Area of Puskesmas in Ulak Tano, Paluta Regency, 2019.

- Heryanah, H. (2015). Ageing population dan bonus demografi kedua di Indonesia. *Populasi*, 23(2), 1–16.
- Kementerian Kesehatan. (2021). Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2020-2024. *In Sustainability (Switzerland)*, 11(1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBERTUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Kementrian Sosial. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Kreasi Atensi Lanjut Usia dalam Rangka Peringatan Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN) ke-25 Tahun 2021*. <https://www.kemsos.go.id/Content/Indikator-Kemiskinan>
- Maqfirah, H., & Sari, H. (2017). Dukungan keluarga dalam peningkatan kesehatan jiwa lansia family support in improving health condition of elderly. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*, 2(3), 1–7.
- Nurhayati, S., Safitri, H. H., & Apriliyanti, R. (2021). Dukungan Keluarga Terhadap Lansia Pada Era Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4.
- Pustikasari, A., & Restiana, R. (2019). Dukungan keluarga terhadap motivasi lanjut usia dalam meningkatkan produktivitas hidup melalui senam lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(2), 153–160.
- Rekawati, E., Sahar, J., & Wati, D. N. K. (2020). Dukungan penghargaan keluarga berhubungan dengan kualitas dan kepuasan hidup lansia di Depok. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice)*, 11(2), 166–169.
- Sari, C. W. M., Khoeriyah, V. N., & Lukman, M. (2024). Factors Related to The Utilization of Integration Health Program (Posbindu) Among Older Adults in Indonesia: A Scoping Review. *Clinical Interventions in Aging*, 1361–1370.
- Sumarni, S., Riskiah, D. M., Satmoko, N. D., Ahmad, M. I., & Wahyudianty, M. U. (2023). Tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada usia produktif. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(1), 37–44.
- Suryaningsih, E. K., & Rini, S. (2020). Dukungan Keluarga dan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), 1–8.
- Trisfayeti, I. H., & Idris, H. (2022). Factors associated with utilization of posyandu lansia in Indonesia: an analysis of nationwide survey data. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 10(1).
- Zhu, X., & Li, C. (2024). Information Support or Emotional Support? Social Support in Online Health Information Seeking among Chinese Older Adults. *Healthcare*, 12(17), 1790.